

# **GAMBARAN PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MAJELIS TAKLIM SEBAGAI KEGIATAN PENDIDIKAN ORANG DEWASA DI SURAU BALERONG MONGGONG**

**Risha Afandi<sup>1</sup>**

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Padang**

**Email : [afandi\\_risha@yahoo.com](mailto:afandi_risha@yahoo.com)**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat dan tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim. Dimana pada saat pelaksanaan majelis taklim warga belajar hadir dalam proses kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan (1) tujuan belajar (2) materi belajar (3) metode belajar dan (4) sumber belajar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah warga belajar di Majelis Taklim Surau Balerong Monggong berjumlah 56 orang dimana sampel diambil berdasarkan tingkat usia sebanyak 50%, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified Random Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan analisis data perhitungan persentase. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tujuan belajar, materi belajar, metode belajar dan sumber belajar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan belajar tergolong baik, materi belajar tergolong baik, metode belajar tergolong sangat baik dan sumber belajar tergolong baik.

## **Abstract**

This research is motivated by the high level of interest and attendance following the implementation of the learners in learning activities taklim assemblies. Where at the time of assembly taklim citizens present in the process of learning and learning activities. The purpose of this study is to describe (1) the purpose of learning (2) learning materials (3) methods of learning, and (4) the source belajar. Penelitian include descriptive quantitative research. Population of pe-nelitian are citizens studying in the Assembly Taklim Surau Balerong Monggong totaled 56 people where samples were taken based on the age level of 50%, while the samples in this study amounted to 29 people. The sampling technique used in this study was stratified random sampling. Data collection tool used was a questionnaire with data analysis calculations persentase. Tujuan this study to describe the learning objectives, learning materials, learning

---

methods and sources be-learn. This research is quantitative descriptive research. Menunjukkan research findings that learning objectives are classified as good, relatively good learning materials, learning methods as very good and learning resources is good.

*Keywords: learning objectives, learning materials, methods of study and learning resources*

## **Pendahuluan**

Pendidikan formal dengan berbagai kelebihanannya telah terbukti mampu menghasilkan output pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi kita juga tidak bisa me-nyangkal berbagai kenyataan bahwa dengan pengelolaan yang serba formal tersebut, pen-didikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Karena adanya keterbatasan pada sistem sekolah, maka pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pa-sal 1 ayat 10 bahwa “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menye-lenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga Kursus, Lembaga Pe-latihan, Kelompok Belajar, Majelis Taklim dan pendidikan sejenis lainnya.

Pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya berfokus pada pendidikan sekolah saja tetapi juga pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan PLS mempunyai peran strategi terutama dalam pengoptimalisasian potensi sumber daya manusia bagi mereka yang tidak sempat menjangkau pendidikan sekolah. . Oleh karena itu dalam peraturan pemerintah RI No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk “melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya”.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terselenggara secara alami, tidak terorganisir dan sering kurang sistematis. Kedua sistem pendidikan ini adalah sistem pendidikan luar sekolah, dimana keduanya mempunyai sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terletak dalam mewujudkan pendidikan masyarakat, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia. Majelis taklim dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan peran-peran keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan agama lainnya bagi sebagian lapisan masyarakat. Tempat kegiatannya bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushola, aula halaman dan sebagainya. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga nonformal. Menurut Mar'at (1981:58) majelis taklim sebagai lembaga pendidikan islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam mewujudkan pendidikan masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan masyarakat. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Sebuah majelis taklim didirikan tentunya memiliki struktur dan keanggotaan yang jelas. Ini dikarenakan majelis taklim adalah sebuah wadah yang mempertemukan anggota-anggotanya yang terorganisasi dengan jelas. Dengan adanya struktur dan keanggotaan maka pelaksanaan kegiatan majelis taklim akan dapat berjalan dengan baik.

Majelis taklim Surau Balerong merupakan sebuah lembaga yang beranggotakan ibu-ibu yang berada di Monggong yang mana jumlah warga belajarnya sebanyak 56 orang, setiap pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim Surau Balerong Monggong mereka selalu mengikutinya. Kesadaran dan pandangan warga belajar terhadap pengetahuan agama juga lebih baik, hal ini terlihat dengan banyaknya warga belajar yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim ini. Pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim ini diadakan setiap minggunya dalam sebulan sebanyak 4 kali yaitu setiap hari sabtu, yang mana pelaksanaan kegiatan belajarnya dimulai dari jam 10 pagi sampai menjelang sholat Dzuhur sesuai dengan yang dikatakan ibu Yunalis sebagai ketua majelis taklim.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Surau Balerong Monggong?”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Majelis taklim adalah wadah pendidikan agama islam nonformal yang senantiasa berusaha menanamkan akhlak mulia, meningkatkan ketakwaan, pengetahuan dan kecakapan dalam mencari keridoan Allah SWT, serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, antara manusia dengan lingkungannya (Huda, dkk 1984).

Dalam prakteknya majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan, atau strata social dan jenis kelamin. Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan wadah bagi penerapan konsep pendidikan seumur hidup dan merupakan sarana bagi pengembangan berwa-wasan islam.

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang memperlancar kelangsungan proses pembelajaran adalah tujuan agar warga belajar dapat berjalan dengan baik, selain itu tujuan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan warga belajar. Dalam pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada warga belajarnya.

Menurut Soedomo (1989:14) menyatakan bahwa tujuan belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan perumusannya dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar dan sumber belajar, maupun antara warga belajar sumber belajar dan pimpinan.

Dalam pembelajaran tentu ada materi yang akan disajikan kepada warga belajarnya. Materi belajar adalah serangkaian tata ajar yang akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam jangka waktu tertentu guna mencapai kebutuhan dan pengalaman warga belajar. Sudjana (1993) mengatakan bahwa "Materi merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar".

Pendapat di atas menjelaskan dalam menerapkan materi disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar/peserta didik, dengan mengacu pada Djajasastra (1985:16) agar seseorang sumber belajar selalu sukses dalam tugas belajarnya, maka ia harus menguasai benar materi pelajaran yang akan disajikan kepada warga belajarnya, mampu membangkitkan motivasi, mendorong warga belajar untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang terpenting dan sangat besar pengaruhnya dalam program pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih materi yang akan diberikan kepada warga belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa proses pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa materi

memegang peranan penting. Oleh karena itu materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta atau bermanfaat menarik dan mudah dimengerti oleh warga belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya materi yang diberikan oleh pen-ceramah setidaknya bisa membantu warga belajar yang sedang membutuhkan pencerahan.

Metode adalah penjabaran dari strategi pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih, sehingga penetapannya menunggu jenis strategi yang akan digunakan. Keragaman metode dan strategi pembelajaran akan memudahkan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu analisis metode yang digunakan selalu bersamaan dengan analisis strategi pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Ali (1986) "Metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi warga belajar, kondisi belajar dan waktu yang tersedia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa dapat menggunakan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sumber belajar merupakan istilah dalam PLS atau dalam istilah lain pendidikan non formal seperti tutor/narasumber. Arif Sadiman dalam Ahmad Rohani (1991)

mengemukakan bahwa “Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar”.

Sedangkan menurut Sihombing (2001) “Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa sumber belajar itu merupakan seseorang (in-dividu) yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain dan dia mau memberikannya kepada orang lain melalui proses pembelajaran. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut orang lain dapat berubah kearah yang positif seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak kenal menjadi kenal, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan tujuan belajar pada pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa, menggambarkan materi belajar pada pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa, menggambarkan metode belajar pada pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa dan menggambarkan sumber belajar pada pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Balerong Monggong.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini juga diungkap oleh Suharsaimi (1992) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Pelaksanaan penelitian deskriptif yang dilakukan

tidak hanya terbatas pada pengumpulan data yang ada tapi juga menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut secara objektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (1982:193) yaitu “Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data tersebut”.

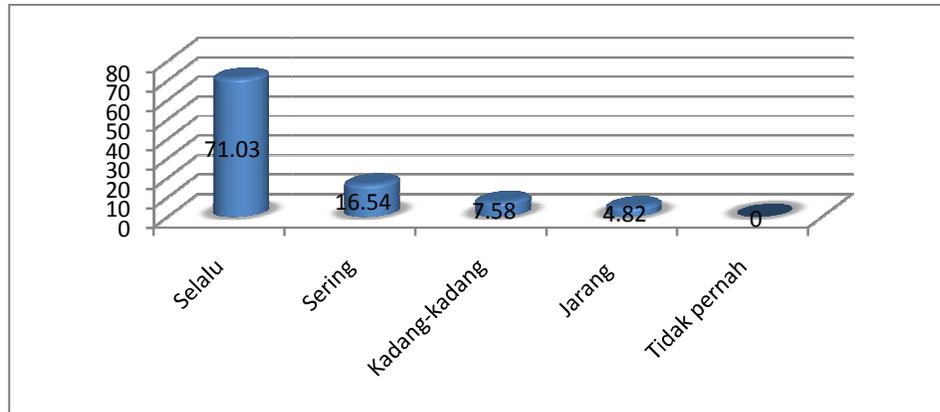
Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam bentuk deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu cara menyelidiki dimana penyelidik berusaha untuk mengungkapkan dan menggambarkan terhadap gejala atau permasalahan yang terjadi pada saat penelitian berdasarkan apa adanya.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tujuan belajar, materi belajar, metode belajar dan sumber belajar pada pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Baerong Monggong. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang menjadi warga belajar di majelis taklim Surau Balerong berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sesuai dengan pendapat Margono (1996:126) hal ini dikarenakan populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Dimana populasi diambil berdasarkan tingkat usia sebanyak 50%. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

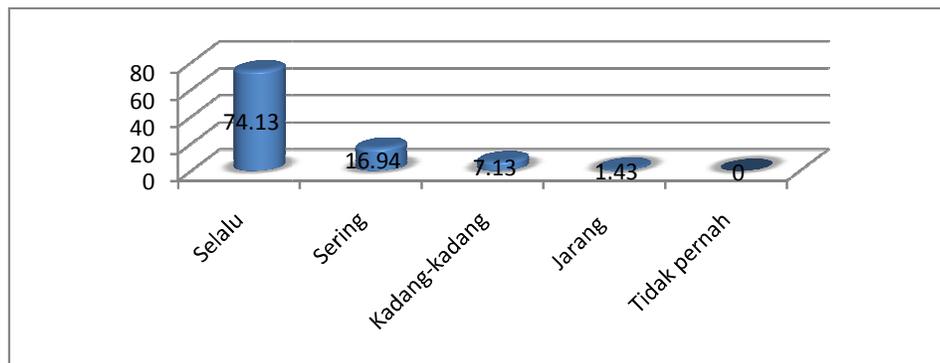
#### **Gambaran Tujuan Belajar**



Gambar 1. Histogram Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Dalam Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Pada Aspek Tujuan Belajar di Surau Balerong Monggong

Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 71,03% responden menyatakan selalu dengan tujuan belajar yang diberikan di Majelis Taklim Surau Balerong Monggong. Hal ini berarti, tujuan belajar menurut warga belajar diklasifikasikan pada kategori baik.

**Gambaran Materi Belajar**

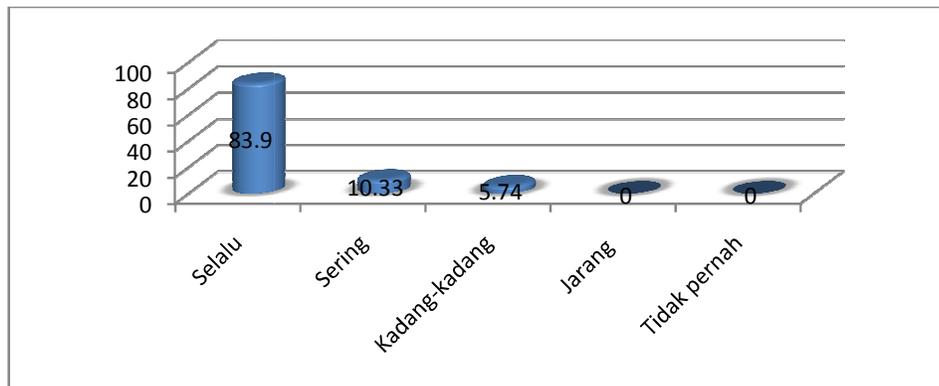


Gambar 2. Histogram Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Pada Aspek Materi Belajar di Surau Balerong Monggong

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 74,13% responden menyatakan selalu dengan materi belajar yang diberikan di Majelis Taklim Surau Balerong

Monggong. Hal ini berarti materi belajar menurut warga belajar diklasifikasikan pada kategori baik.

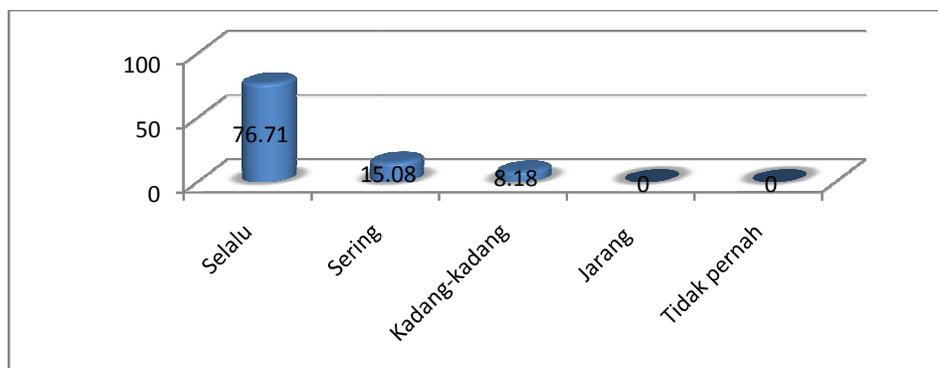
**Gambaran Metode Belajar**



Gambar 3.Histogram Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Pada Aspek Metode Belajar di Surau Balerong Monggong

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 83,9% responden menyatakan selalu dengan metode belajar yang diberikan di Majelis Taklim Surau Balerong Monggong. Hal ini berarti metode belajar menurut warga belajar sangat baik.

**Gambaran Sumber Belajar**



Gambar 4.Histogram Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Pada Aspek Sumber Belajar di Surau Balerong Monggong

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 76,71% responden menyatakan selalu dengan sumber belajar di Majelis Taklim Surau Balerong Monggong. Hal ini berarti sumber belajar menurut warga belajar diklasifikasikan pada kategori baik.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Tujuan Belajar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek tujuan belajar pada indikator kesesuaian tujuan dengan kebutuhan warga belajar, jenis tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan tujuan belajar menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa dikategorikan baik.

Soedomo (1989:14) menyatakan bahwa tujuan belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan perumusannya dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar, sumber belajar dan pimpinan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang memperlancar kelangsungan proses pembelajaran adalah tujuan agar tujuan warga belajar dapat berjalan dengan baik, selain itu tujuan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan warga belajar. Dalam pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada warga belajarnya.

### **Gambaran Materi Belajar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek materi belajar pada indikator kesesuaian materi dengan kebutuhan anggota, kebermaknaan/ manfaat materi, ke-menarikan materi, materi mudah dimengerti dan bersifat fungsional (dapat

diterapkan lang-sung). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada warga belajar bahwa materi belajar dikategorikan baik.

Materi belajar atau istilahnya bahan belajar yang tidak membawa keuntungan relative yang cukup tinggi akan kurang terserap oleh warga belajar. Demikian pula penjelasan yang ber-sifat abstrak yang mengandalkan kata-kata lisan akan lebih sulit ditangkap bila dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat kongkrit dengan disertai conth-contoh nyata yang ada disekitar warga belajar.

Sudjana (1993:31) menyatakan “materi merupakan bagian integral dalam proses pem-belajaran, karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”. Kemudian Hamalik (1993) juga mengemukakan bahwa kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran adalah (1) akurat dan up to date, (2) mudah dimengerti, (3) rasional, (4) sesensial, (5) bermakna, (6) keberhasilan dan (7) keseimbangan dan praktis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar dalam memberikan materi belajar haruslah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ber-manfaat, mudah dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka nantinya.

### **Gambaran Metode Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek metode belajar dengan indikator kesesuaian metode dengan materi, memotivasi warga belajar, variasi metode, kesesuaian me-tode dengan kondisi warga belajar, metode mudah dipahami, dan kesesuaian metode dengan waktu yang dilakukan pada warga belajar bahwa metode yang digunakan di majelis taklim ini dikategorikan sangat baik.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu kegiatan. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kecocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan warga belajar. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang sumber belajar dalam proses pembelajaran sebab berhasil atau tidaknya warga belajar dalam belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh sumber belajar.

### **Gambaran Sumber Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis talk-im sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek sumber belajar pada indikator pengetahuan sumber belajar, pengalaman sumber belajar, kemampuan dalam menyampaikan materi, kejelasan sumber belajar dalam penyampaian materi, penampilan sumber belajar dan ke-menarikan sumber belajar berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada warga belajar bahwa sumber belajar dikategorikan baik.

Sedangkan menurut Sihombing (2001) "Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang sumber belajar memiliki peran yang penting sekali sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardi (1987) bahwa "Sumber belajar tidak hanya sekedar pemberi informasi dan mengajar, tetapi juga mempunyai pengaruh yang

besar terhadap hasil kegiatan belajar. Oleh karena itu, sumber belajar perlu memperhatikan baik penampilan fisik maupun non fisik (komunikasi dengan warga belajar).

Dari apa yang dikemukakan tersebut jelaslah bahwa begitu pentingnya penampilan yang baik dari sumber belajar dimana penampilan tersebut tampak seperti dalam hal berbusana yang dinilai rapi dan menarik oleh warga belajarnya. Selain itu tentunya dalam hal gaya belajar atau penyampaian materi belajar yang menarik perlu juga diperhatikan oleh seorang sumber belajar sehingga dengan kesemua itu akan mempengaruhi motivasi belajar dari warga belajar.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan belajar pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pen-didikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong terlaksana dengan baik, sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan dan terdapatnya perubahan tingkah laku warga belajar.
2. Materi belajar pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pen-didikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sehingga dengan materi yang diberikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan atau diterapkan langsung bagi warga belajar dalam kehidupannya.
3. Metode belajar pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pen-didikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong terlaksana dengan baik, dimana pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi warga belajar sehingga menumbuhkan minat belajar mereka.

4. Sumber belajar pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong terlaksana dengan baik, baik dalam penampilan, penguasaan maupun kejelasan materi yang diberikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pengurus dan sumber belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Balerong Monggong agar mempertahankan sistem pembelajaran yang dilaksanakan sehingga menjadi contoh bagi majelis taklim lainnya dalam melaksanakan tujuan pembelajaran.
2. Kepada pengurus dan sumber belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Balerong Monggong dalam memberikan materi belajar selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga belajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengangkat tema yang teraktual sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan warga belajar majelis taklim.
3. Kepada pengurus dan sumber belajar pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Balerong Monggong dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.
4. Kepada pengurus dan sumber belajar pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau Balerong Monggong agar dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi mutu pembelajaran yang diberikan kepada warga belajar dan selalu membantu warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran

sehingga warga be-lajar majelis taklim dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik dari sebe-lumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsmi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, cet. Ke-10, h. 615
- Huda, Nurul, H., (e.d.). 1986/1987. *Pedoman Majelis Ta.lim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), h. 13
- Istikhori, Ahmad. 2007. *Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Taklim Kaum Ibu RW 01 kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan*.
- Sihombing, 2001. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK-Depdikbud
- Soedomo, M. 1989. *Pls Kearah Pengembangan Sistem Belajar Madrasah* Jakarta: P2LPTK-Depdikbud
- Sudjana, D. 1993. *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production.
- Undang-Undang Sisdiknas. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*